

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Koperasi Pusat BMT UGT Jl. Raya Sidogiri Barat RT.03 RW.02, Kraton Pasuruan 67151.

1.2.Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu analisis kuantitatif yang bermaksud menggambarkan variabel yang ada dengan menggunakan uji statistik. Menurut Arikunto, (2002:10) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menjelaskan hubungan dan pengaruh beberapa variabel yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (eksplanatory).

Penelitian Explanatori (Explanatory research) adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji sebenarnya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel

berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak atau tidak oleh variabel lainnya (Faisal, 1992)

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Menurut pendapat Arikunto (2002:108) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2004:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan Koperasi Pusat BMT UGT Sidogiri yang berjumlah 30 orang

1.3.2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi. (Djarwanto dan Subagyo, 1993)

1.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sampel Jenuh Menurut Sugiyono dalam Sani (2010:288) yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai

kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sesuai dengan proporsinya, serta banyak atau sedikit populasi.

1.4.Data dan Sumber Data

1.4.1. Data

Kuncoro (2007:23) menjelaskan Data kuantitatif dalam penelitian adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data interval, yaitu data yang diukur dengan jarak diantara dua titik pada skala yang sudah diketahui.

1.4.2. Sumber Data

Sedangkan menurut Marzuki (1997:55), jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti, baik melalui pengamatan maupun questioner.

2) Data Sekunder

Merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian, misalnya literatur ataupun sumber yang berkaitan dengan semangat kerja karyawan. Data sekunder merupakan instrumen yang mendukung dalam penyusunan penelitian guna memperkuat dan menjelaskan data primer.

1.4.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ilmiah ada beberapa data beserta masing-masing perangkat pengumpulan datanya. Adapun tehnik atau metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Dengan melihat dokumen-dokumen serta catatan yang terdapat di perusahaan.

2) Kuisioner

Pengambilan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup sesuai dengan tujuan penelitian.

3) Wawancara

Dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan data dan keterangan tentang hal-hal yang diteliti.

1.5. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2006: 32) menyatakan bahwa variabel didalam penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel bebas (independent variable), dan Semangat kerja sebagai variabel terikat (dependent variable).

Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan Transformasional (X)

Bass dan Avolio (1996) menggambarkan bahwa pemimpin transformasional pada tahap tengah memiliki karakteristik yang menunjukkan perilaku karismatik, memunculkan motivasi inspirasional, memberikan stimulasi intelektual dan memperlakukan karyawan dengan memberi perhatian terhadap individu.

Dari pengertian konsep tersebut maka dapat diturunkan variabel-variabel sebagai berikut :

a) Variabel Pengaruh Idealisme (X1)

Pemimpin yang memiliki kharisma menunjukkan pendirian, menekankan kepercayaan, menempatkan diri pada isu-isu yang sulit, menunjukkan nilai yang paling penting, menekankan pentingnya tujuan, komitmen dan konsekuen etika dari keputusan, serta memiliki visi dan sense of mission.

b) Variabel Motivasi Inspirasional (X2)

Pemimpin mempunyai visi yang menarik untuk masa depan, menetapkan standar yang tinggi bagi para bawahan, optimis dan antusiasme, memberikan dorongan dan arti terhadap apa yang perlu dilakukan.

c) Variabel Stimulasi Intelektual (X3)

Pemimpin yang mendorong bawahan untuk lebih kreatif, menghilangkan keengganan bawahan untuk mengeluarkan ide-idenya dan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada menggunakan pendekatan-pendekatan baru yang lebih menggunakan intelegasi.

d) Variabel Konsideresi Individual (X4)

Pemimpin mampu memperlakukan orang lain sebagai individu, mempertimbangkan kebutuhan individual dan aspirasi-aspirasi, mendengarkan, mendidik dan melatih bawahan.

2. Semangat Kerja (Y)

Secara operasional konsep ini di definisikan sebagai kondisi rohaniah atau perilaku kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dan konsekuan dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan oleh perusahaan. Dengan indikator-indikator:

- a) Disiplin Kerja
- b) Kepuasan Kerja
- c) Dan Kerjasama karyawan

Tabel 3.1

Definisi Operasinal Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Item
--------	----------	-----------	------

Variabel Bebas (X) Gaya Kepemimpinan Tranformasional	<i>Pengaruh Idealisme (X1)</i>	Kharisma Kebanggaan Kepercayaan Loyalitas Rasa Hormat	1) Mendapatkan rasa hormat untuk dipercaya. 2)Kepercayaan kepada yang lain. 3)Menyampaikan rasa pengertian memiliki misi yang kuat terhadap pengikutnya. 4)Menampilkan standar moral yang tinggi. 5)Membangun tujuan-tujuan yang menantang bagi pengikutnya. 6)Menjadi model pada pengikutnya.
	<i>Motivasi Inspirasi (X2)</i>	Orientasi pada pemberian motivasi dan Inspirasi yang tinggi	1)Mengacu pada cara pemimpin transformasional dalam memotivasi. 2)Memberi inspirasi yang ada di sekitar mereka dengan menyampaikan visi dengan lancar. 3)Percaya diri. 4)Meningkatkan optimisme. Semangat kelompok. 5)Antusias.
	<i>Stimulasi Intelektual (X3)</i>	Orientasi pada pemunculan ide-ide kreatif bawahan	1)Menunjukkan usaha pemimpin yang mendorong pengikut menjadi inovatif. 2)Kreatif dalam memimpin untuk mendorong pengikut agar menanyakan asumsi-asumsi. 3)Membuat kembali

			kerangka permasalahan. 4) Mendekati pengikut dengan cara baru.
	<i>Konsiderasi Individu (X4)</i>	Orientasi pada perhatian dan penghargaan bawahan	1) Memberikan perhatian secara personal pada semua individu. 2) Membuat semua individu merasa dihargai. 3) Mendelegasikan tugas sebagai cara pengembangan pengikutnya
Variabel terikat (Y) Semangat Kerja	Semangat Kerja (Y)		1) Disiplin Kerja 2) Kepuasan Kerja 3) Dan Kerja Sama Karyawan

(Khaerul; 2010)

1.6. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu obyek, yang nantinya dapat menggunakan scoring atau nilai perbutir, dari jawaban berkisar antara:

Tabel 3.2

Bobot penilaian setiap jawaban

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3

Setuju	4
Sangat Setuju	5

1.7. Metode Analisis Data

1.7.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pengertian diatas valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan).

Dengan menggunakan Product Moment, item pertanyaan dapat dikatakan valid jika lebih besar dari 0.30 (Arikunto, 2006:115)

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Korelasi product moment

n = Banyaknya sampel

X = Variabel bebas (Kepemimpinan Transformasional)

Y = Variabel terikat (Semangat Kerja Y)

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.

1.7.2. Uji Realibitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menguji skor antar item dengan menggunakan rumus alpha.

Sedangkan menurut Sugiyono (2006:109) hasil penelitian yang reliabel, adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha cronbach dalam Arikunto, (2006:171). yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Arikunto (2006:45) uji reliabilitas digunakan alpha cronbach, dinamakan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memilih koefisien kehandalan atau alpha sebesar 0.6 atau lebih.

1.7.3. Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Semangat Kerja maka kami menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari bentuk secara simultan (bersama-sama) dan parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

$$y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 + e$$

Dimana:

Y = Semangat Kerja Karyawan

X1 = Pengaruh Idealisme

X2 = Motivasi Inspirasi

X3 = Stimulasi Intelektual

X4 = Konsideresi Individual

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Standart error

1.8. Pengujian Hipotesis

1.8.1. Uji F

Uji F adalah alat untuk menguji variabel independen secara bersama terhadap variabel dependennya untuk meneliti apakah model dari penelitian tersebut sudah fit (sesuai) atau tidak.

Maka digunakan rumus Sugiyono (1999:190) menyebutkan rumus uji

F sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2 \cdot k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = rasio

k = jumlah variabel

R = koefisien korelasi ganda

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.

1.8.2.Uji T

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan rumus: (Sugiyono, 2006:184)

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r = Korelasi produk moment

n = Jumlah responden

t = Uji hipotesis

Dengan hipotesis

$t_h > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$t_h < t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai kritis yaitu nilai yang didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dimana $F_{tab} = F(\alpha : K-1, K(n-1))$

1.8.3. Koefisien Determinasi (r^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar varians dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah R^2 yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu modal atau disebut R^2 yang telah disesuaikan ($Adjusted-R^2$). Penelitian ini menggunakan $Adjusted-R^2$ karena menurut Santoso (2000), jika jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari dua, lebih baik digunakan $Adjusted-R^2$. Koefisien determinasi $Adjusted-R^2$ menunjukkan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

1.8.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data terdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik. Data yang terdistribusi normal dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2001 : 83)

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Multikolinieritas dapat menyebabkan variabel-variabel independen menjelaskan varians yang sama dalam mengestimasi variabel dependen. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (dari output komputer program *SPSS for Windows 11.0*). Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 ($>0,1$) dan VIF yang kurang dari 10 (Ghozali, 2001 : 63)

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui keadaan dimana seluruh faktor pengguna tidak memiliki varians yang sama untuk seluruh pengamatan atas seluruh independen. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* (Ghozali, 2001 : 77)